

HUBUNGAN ANTARA JIWA KORSA, KECEMASAN DAN KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA PRAJURIT DI LINGKUNGAN TNI AD

Indra Prastyo¹

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Andik Matulesy²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rr. Amanda Pasca Rini³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang agresivitas pada prajurit. Sebagai seorang aparatur negara, prajurit TNI AD memiliki kewajiban untuk melindungi segenap bangsa dan negara serta menjaga keutuhan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan subyek sebanyak 93 orang prajurit. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *google formulir*, *penelitian* ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan jiwa korsa seorang prajurit dan kecemasan serta perilaku konformitas yang dirasakan seorang prajurit terhadap agresivitas yang dialakukannya sehingga didapatkan jalan keluar dari permasalahan agresivitas yang dilakukan oleh seorang prajurit TNI. Hasil dari penelitian dengan nilai koefisien korelasi sebesar $t = -0,859$ dengan $p = 0,392$ ($p < 0,01$) berarti tidak terdapat hubungan antara jiwa korsa dengan agresivitas, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $t = 4,309$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan agresivitas dan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $t = -0,684$ dengan $p = 0,496$ ($p < 0,01$) berarti tidak terdapat hubungan antara konformitas dengan agresivitas namun dengan nilai koefisien $F = 6,555$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti jiwa korsa, kecemasan dan konformitas bersama sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pada prajurit.

Kata Kunci : *jiwa korsa, kecemasan, konformitas, agresivitas*

PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah salah satu Lembaga Negara dibawah kementerian Pertahanan Republik Indonesia, tugas pokok TNI adalah operasi militer perang dan operasi militer selain perang, dijelaskan pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia dalam pasal 7 dalam operasi Militer perang, TNI melaksanakan tugas untuk penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa sedangkan operasi militer selain perang, dalam tugas tugas TNI pada dasarnya adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta melindungi bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara namun pada prakteknya para prajurit tersebut sering kali tergelincir dari pedoman sehingga mengakibatkan rakyat mengalami dampak yang merugikan dan tak jarang negara juga mengalami kerugian yang tidak sedikit karena adanya agresi yang dilakukan oleh para prajurit TNI

Tindakan tindakan agresivitas tidak lepas dari adanya beberapa aspek yang memicunya, diantaranya adanya perasaan cemas yang membuat seseorang tidak tenang dan merasa orang lain yang tidak dalam kelompoknya merupakan suatu ancaman sehingga harus diwaspadai selain kecemasan juga karena adanya perasaan jiwa korsa namun jiwa korsa yang dimaksud adalah jiwa korsa dengan pemahaman yang salah, yang seharusnya jiwa korsa diharapkan menjadi kekuatan organisasi namun berbeda hal dengan hal ini, jiwa korsa dengan pemahaman yang salah dapat mengakibatkan kerugian

baik materiil maupun personel dari kelompok sendiri maupun dari kelompok lain. Agresivitas pada prajurit sangat dipengaruhi tindakan konformitas, hal ini dilakukan karena mereka tidak ingin dicela dan tidak ingin dikucilkan dalam kelompok sehingga mereka bisa dihargai oleh satu sama lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan jiwa korsa dengan agresivitas, hubungan kecemasan dengan agresivitas, hubungan konformitas dengan agresivitas maupun hubungan jiwa korsa, kecemasan dan konformitas terhadap agresivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas

Perilaku untuk menciderai atau menyerang orang lain atau benda di sekitarnya, baik secara fisik maupun verbal, karena individu tersebut tidak mendapatkan seperti apa yang diharapkan menurut Berkowitz (dalam Siswanti, 2006) mengatakan bahwa agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik dan psikis. Perilaku agresif diungkap dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Berry (1992) yaitu agresi fisik (*Phical aggression*), agresi verbal (*Verbal Aggression*), Kemarahan (*Anger*), Permusuhan (*Hostility*).

Jiwa Korsa

Jiwa korsa adalah jiwa satu rasa untuk mencapai satu tujuan atau rasa peduli serta sepenanggungan terhadap sesama di dalam suatu kelompok yang mempunyai satu tujuan. Indikator pada jiwa korsa

adalah hormat kepada korps, setia pada sumpah janji dan tradisi, kesadaran bersama antara kawan dalam satu korps dan kebanggaan menjadi anggota korps seperti yang diungkapkan Marsono (2019) jiwa korsa adalah rasa senasib sepenanggungan dan kebanggaan yang tertanam kuat pada diri seseorang dalam kelompok yang dibutuhkan untuk memotivasi dan mempererat hubungan antar anggota yang terbentuk melalui proses, cara dan kebiasaan masing-masing yang berorientasi pada hal-hal positif, Jiwa korsa memiliki aspek aspek seperti yang diungkapkan Baja (dalam Sari, dkk, 2017) yaitu hormat, kesetiaan, kesadaran, sepenanggungan serta semangat kebersamaan yang satu dengan yang lain.

Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang membuat *para* prajurit di lingkungan TNI AD merasa tidak tenang, khawatir, takut dan tegang ketika menjalankan tugas. Variabel kecemasan menggunakan tiga aspek yaitu fisik, emosional, mental/kognitif. Menurut Atica Ramadhani Putri (dalam Thinagar & Westa, 2017) Kecemasan merupakan proses normal dalam kehidupan seseorang, dimana kecemasan ini menjadi masalah ketika mengganggu aktivitas sehari-hari seseorang atau mengurangi kualitas hidup seseorang, tidak jarang karena adanya kecemasan yang berlebih, maka kinerja para prajurit menjadi menurun. Menurut Shah (dalam Ghufron, dkk, 2014) membagi kecemasan menjadi tiga aspek, diantaranya fisik, emosional dan mentalk atau kognitif.

Konformitas

Perilaku Konformitas adalah situasi dimana seseorang termasuk para prajurit berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan di dalam kelompok sosialnya karena merasa adanya tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri. Seorang prajurit menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku. Konformitas merupakan suatu situasi dimana seseorang berusaha menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri, seseorang menampilkan perilaku tertentu disebabkan karena orang lain menampilkan perilaku Sears (dalam Aprilina Ramadhani, 2016). Variabel konformitas menggunakan tiga aspek yaitu Kekompakan, kesepakatan dan ketaatan seperti yang diungkapkan Sears (dalam Maya, 2019)

METODE PENELITIAN

Subyek pada penelitian ini adalah prajurit TNI AD yang berdinis di kota Surabaya yang berpangkat Prajurit Dua hingga Pembantu Letnan Satu. Pengambilan data pada penelitian ini melalui *google formulir* mulai tanggal 01 November 2020 hingga 20 November 2020, alasan penulis menggunakan *google formulir* disebabkan karena pelaksanaan penelitian ini saat terjadi pandemi *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*, Para prajurit yang menjadi subyek penelitian ini melakukan pengisian skala penelitian melalui media *online* hal tersebut sesuai surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 03 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 perihal Pencegahan *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*. Proses pengambilan data

dilakukan kepada 93 orang prajurit TNI AD. Hasil uji validitas skala agresivitas tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Agresivitas

No	Aspek/ Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Agresi verbal	Menghina		5	1
		Mengancam	1	6	2
		Memaki	2	7	2
		Menggunjing	3	8	2
		Menendang	4	9	2
2	Agresi non verbal	Memukul	10	15	2
		Meludahi	11	16	2
		Membunuh	12	17	2
		Menampar	13	18	2
3	Agresi kemarahan	Marah	14	19	2
		Benci	20	23	2
4	Agresi permusuhan	Dengki	21	24	2
		Dendam	22	25	2
Jumlah Aitem					25

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha ditemukan nilai $t = 0,901$ yang berarti semua aitem adalah reliabel, Hasil uji reliabilitas skala agresivitas tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas Skala Agresivitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.901	25

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Jiwa Korsa

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
		F	UF	
1	Hormat Kepada Korps	1,2,3	5,6	5
2	Setia Pada Sumpah, Janji Dan Tradisi	4,7		2
3	Kesadaran Bersama Antar Kawan Dalam Satu Korps	8,9,10	11,12, 13	6

4	Sepenanggungan Semangat	14,15,16	20,21, 22	6
5	kebersamaan yang satu dengan yang lain	18,19	23,24, 25	5
Jumlah Aitem				24

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha ditemukan nilai $\alpha = 0,957$ yang berarti semua aitem adalah reliabel, Hasil uji reliabilitas skala jiwa korsa tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Jiwa Korsa

Cronbach's Alpha	N of Items
0.957	24

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kecemasan

No	Dimensi/Aspek/ Faktor	Indikator	Pernyataan		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Fisik	Pusing			0
		Tangan Berkeringat			0
		Mual Pada Perut	3		1
		Mulut Kering			0
		Groggi	7		1
2	Emosional	Panik	8,9		2
		Rasa Takut	13	16	2
3	Mental/Kognitif	Timbulnya Gangguan Terhadap Perhatian Dan Memori	14	17	2
		Rasa Khawatir	15	21	2
		Ketidak teraturan Dalam Berpikir	18, 19	22	3
		Bingung	20	23	2
		Jumlah Aitem			

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha ditemukan nilai $t = 0,901$ yang berarti semua aitem adalah reliabel, Hasil uji reliabilitas skala kecemasan tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Reliabilitas Skala Kecemasan

Cronbach's Alpha	N of Items
0.901	15

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Konformitas

No	Aspek-aspek	Indikator	Pernyataan		Total item
			F	UF	
1	Kekompakan	Penyesuaian diri	1, 2	5	3
		Perhatian terhadap kelompok	3, 4	7, 8	4
		Kepercayaan		14, 16	2
2	Kesepakatan	Persamaan pendapat	12	17, 18	3
		Penyimpangan terhadap kelompok			0
		Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman		25	1
3	Ketaatan	Harapan orang lain	23, 24	26	3
TOTAL					16

Uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha ditemukan nilai $t = 0,913$ yang berarti semua aitem adalah reliabel, Hasil uji reliabilitas skala konformitas tercatat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Uji Reliabilitas Skala Konformitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.913	16

HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis data pada penelitian ini yang menggunakan analisis regresi linier ganda dengan bantuan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 2.0 menunjukkan hasil sebagai berikut ini :

1. Korelasi Simultan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 2.0 diperoleh harga koefisien $F = 6.555$ pada $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hasil ini memberikan makna bahwa jiwa korsa, kecemasan dan konformitas secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada agresivitas pada prajurit. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara jiwa korsa, kecemasan dan konformitas dengan agresivitas pada prajurit terbukti.

2. Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 2.0 pada variabel jiwa korsa, diperoleh koefisien $t = -.859$ pada $p = 0.392$ ($p > 0.01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jiwa korsa tidak memiliki hubungan signifikan dengan agresivitas pada prajurit. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara jiwa korsa dengan agresivitas, ditolak atau tidak terbukti.

Hasil analisis variabel kecemasan, menunjukkan nilai $t = 4.309$ pada $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hasil tersebut memberikan arti bahwa,

terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan dengan agresivitas pada prajurit. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara kecemasan dengan agresivitas, diterima atau terbukti. Semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh prajurit maka akan semakin tinggi agresivitas yang dilakukan oleh prajurit.

Hasil analisis variabel konformitas, menunjukkan nilai $t = -0.684$ pada $p = 0.496$ ($p > 0.01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa konformitas tidak memiliki hubungan dengan agresivitas pada prajurit. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada prajurit, ditolak atau tidak terbukti.

3. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 2.0 diperoleh persamaan garis regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ dengan harga $\beta_0 = 31.510$, $\beta_1 = -0.083$ dan $\beta_2 = 0.414$, $\beta_3 = -0.066$. Hasil persamaan garis regresi menunjukkan makna bahwa, jika tidak ada variabel jiwa korsa, kecemasan dan konformitas, agresivitas yang dimiliki prajurit sebesar 31.510. Nilai koefisien regresi -0.083 menunjukkan bahwa tiap penambahan satu skor jiwa korsa akan mengurangi agresivitas sebesar -0.083. Koefisien regresi 0.414 menunjukkan bahwa tiap penambahan satu skor kecemasan akan meningkatkan agresivitas sebesar 0.414. koefisien regresi -0.066 menunjukkan bahwa tiap penambahan satu skor konformitas akan menurunkan agresivitas sebesar -0.066. sehingga variabel kecemasan menjadi satu-satunya variable yang dapat memberikan

peningkatan agresivitas dibandingkan variabel jiwa korsa dan variable konformitas.

4. Temuan lain

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 2.0 diperoleh informasi kategorisasi variabel agresivitas pada tingkat tinggi 14,0%, tingkat sedang 73,1% dan tingkat rendah 12,9%, Kategorisasi variabel jiwa korsa pada tingkat tinggi 14,0%, tingkat sedang 71,0% dan tingkat rendah 15,1%, Kategorisasi variabel kecemasan pada tingkat tinggi 14,0%, tingkat sedang 64,5% dan tingkat rendah 21,5%, Kategorisasi variabel konformitas pada tingkat tinggi 15,1%, tingkat sedang 74,2% dan tingkat rendah 15,1%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara jiwa korsa dengan agresivitas pada prajurit. Adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara kecemasan dengan agresivitas pada prajurit. Hasil penelitian ini, juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan antara konformitas dengan agresivitas pada prajurit. Variabel jiwa korsa, kecemasan dan konformitas secara bersama-sama dapat meningkatkan agresivitas para prajurit TNI AD.

Ketiga faktor yang sudah dijelaskan diatas, yaitu jiwa korsa, kecemasan dan konformitas secara bersama-sama terbukti dapat mempengaruhi agresivitas pada prajurit. Ketika para prajurit

mampu mempersepsikan jiwa korsa, perasaan cemas maupun perilaku konformitas yang tepat maka akan menciptakan perilaku agresivitas yang tepat.

Hukum rimba sering disebut dalam agresivitas pada prajurit, menurut Berkowitz (dalam Siswanti, 2006) mengatakan bahwa agresi merupakan segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik dan psikis. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kelompoknya atau daerahnya dari hal hal yang dianggap sebagai ancaman para prajurit sedangkan menurut Abidin (2005) menguraikan perilaku agresi dimaknai sebagai keinginan atau kecenderungan untuk menyakiti, melukai individu atau objek lain, Namun hal ini tidak sesuai dengan yang dialami para prajurit di lapangan, banyak orang beranggapan bahwa para prajurit melakukan tindakan agresi semata mata hanya tindakan yang semena mena, menurut Kartono (2003) mengungkapkan bahwa agresi adalah ledakan-ledakan emosi dan kemarahan hebat yang meluap-luap dalam bentuk sewenang-wenang, penyerangan, penyergapan, serbuan kekejaman, perbuatan-perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, pengerusakan, dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda. Agresivitas memiliki ciri ciri menurut Bower & Bower (dalam Nurmiati, 2008) yaitu :

1. Mengekspresikan perasaannya tanpa mengindahkan atau menyinggung perasaan orang lain.
2. Banyak berbicara dan dengan cara yang cepat, serta banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.
3. Mata tidak ekspresif, merendahkan, dingin, melotot, dan memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain.

4. Ketika dipuji orang lain, ia akan membanggakan dirinya hingga membuat orang yang memujinya merasa tersinggung.
5. Bersikap “sok tahu” yaitu mencoba untuk memberikan opini atau pendapat atas semua hal, menunjukkan pandangan mereka, berpikir bahwa mereka memiliki semua bukti, analisa dan jawaban.
6. Menyerang orang lain yang tidak sependapat dengan dirinya, dengan cara memotong pembicaraan, mengintimidasi, mendominasi, atau terlalu mengontrol.
7. Menyerang, mengintimidasi, mengkritik, tanpa meminta penjelasan lebih lanjut.
8. Tidak mau tahu terhadap berbagai alasan yang melatarbelakangi tindakan sesuatu yang tidak menyenangkan.
9. Menyatakan ketidaksetujuan dengan nada menyerang dan mengintimidasi, hingga menyinggung perasaan orang lain.
10. Mempertahankan haknya tanpa mempedulikan hak orang lain.
11. Menyampaikan keluhan dengan sikap meledak-ledak.
12. Mengkonfrontasi kembali dalam merespon sesuatu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Jiwa korsa tidak berkorelasi dengan agresivitas yang berarti jiwa korsa tidak menyebabkan perilaku agresivitas pada prajurit, sedangkan variable kecemasan telah menunjukkan korelasi yang signifikan dengan agresivitas hal tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alif Mu'arifah (2005) dengan judul hubungan kecemasan dengan agresivitas, penelitian tersebut

menjelaskan bahwa ada hubungan antara kecemasan dengan agresivitas pada mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 atau R^2 sebesar 0,2106 (sumbangan sebesar 21,06%) dengan $0,03 < P < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bukti bahwa kecemasan memiliki hubungan positif dengan agresivitas, untuk variabel konformitas tidak ditemukan adanya korelasi dengan perilaku agresivitas pada prajurit.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa agresivitas pada prajurit menunjukkan adanya temuan bahwa prajurit yang memiliki tingkat agresivitas tinggi sebanyak 14,0% tingkat sedang sebanyak 73,1% dan tingkat rendah sebanyak 12,9%. Artinya, tingkat agresivitas pada prajurit mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga menemukan jiwa korsa prajurit pada tingkat kategori tinggi sebanyak 14,0%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 71,0% dan pada tingkat kategori rendah sebanyak 15,1%. Artinya, tingkat jiwa korsa pada prajurit di dominasi pada kategori sedang. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kecemasan prajurit pada tingkat kategori tinggi sebanyak 14,0%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 64,5% dan pada tingkat kategori rendah sebanyak 21,5%. Artinya, tingkat kecemasan pada prajurit di dominasi pada kategori sedang. Selanjutnya Hasil penelitian ini juga menemukan konformitas prajurit pada tingkat kategori tinggi sebanyak 15,1%, pada tingkat kategori sedang sebanyak 74,2% dan pada tingkat kategori rendah sebanyak 10,8%. Artinya, tingkat konformitas pada prajurit di dominasi pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung R.A, Andik M. & Tatik M (2018). Kematangan Emosi, Kontrol Diri, dan Perilaku Agresif Pada Anggota Korps Brigade Mobil Dalam Menangani Huru Hara. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 2018, Vol. 9, No. 1, 39-48
- Alif Mu'arifah (2005). Hubungan Kecemasan Dan Agresivitas. *Indonesian Psychological Jurnal* Vol. 2 No. 2 Agustus 2005 : 102 – 111
- Aprilina Ramadhani (2016). Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Tidak Bekerja. *Psikoborneo*, Vol 4, No 3, 2016: 383-390
- Atica Ramadhani Putri (2020). Tinjauan Pustaka Mengenai Perbedaan Derajat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Preklinik Dan Klinik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2020
- Ayu M.K.S., Ahsan & Lilik S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rumah Sakit Tk. II Dr. Soepraoen Malang. *BIMIKI* Volume 5 No 2 Juli Desember 2017
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 3*. Pusaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dona Fitri Annisa & Ifdil (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor* Volume 5 Number 2 Juni 2016 ISSN: Print 1412-9760
- Hafizha F., Satriawan, Alfiana & Ayu F.A (2017). Pengaruh Game Online Terhadap Tingkat Agresivitas Anak-anak dan Remaja di Kota Makassar. *Hasanuddin Student Jurnal*, Vol. 1 No. (2): 127-134, Desember 2017

- Hari Purnomo Susanto (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9 No. 2 (Nopember) 2016, Hal.134-147
- Indra P. & C. Sri Hartati. Etos Kerja Dan Jiwa Korsa Prajurit Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pada Satuan Pendidikan Kapal Selam TNI AL Di Kodiklatal Surabaya. *MAP Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik* Vol. 2 No. 1
- Marsono (2019). Pengaruh Pelatihan, Jiwa Korsa Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Prajurit Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* Volume 4 Nomor 2, Desember 2019
- Muhamad Amri M. Ishak (2016). Hubungan antara Kecenderungan Agresi dan Harga Diri: Peranan Emosi Disregulasi dalam Memediasi Kecenderungan Agresi dan Harga Diri. *Seminar Asean 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY* © Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016
- Moesono, A. 2001. “Decision Making” Memilih Studi Psikologi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*. Jakarta: Fakultas psikologi Universitas Indonesia. Vol. 7, no. 9. 79-87.
- Siska, Sudardjo & Esti H.P. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi* 2003, NO. 2, 67 – 71
- Siti A. & Amanda P.R (2018). Religiusitas dan agresivitas pada partisipan partai politik. *Jurnal Psikologi* Volume 1, No. 1 Juli 2018
- Tennyn T. & M. As'ad D (2013). Kecerdasan Emosi, Kedisiplinan Dan Kecemasan Siswa Bintara Kowal Dalam Menjalani Pendidikan Dasar Militer TNI-AL. Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia* Mei 2013, Vol. 2, No. 2, hal 122 -130
- Zulaiha, M. Husen & Abu B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 Hal 77 – 82 Maret 2019

https://id.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert, diakses 15, November 2020

<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200228175731-20-479174/kronologi-bentrok-tni-polri-di-tapanuli-utara>, diakses 17, November 2020

<https://referensi.elsam.or.id/2014/10/uu-nomor-34-tahun-2004-tentang-tentara-nasional-indonesia/>, diakses 20, November 2020

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-25-2014-hukum-disiplin-militer?amp>, diakses 25, November 2020

<https://www.universitaspikologi.com/2018/07/pengertian-ciri-ciri-dan-bentuk-perilaku-agresif.html>, diakses 04, Januari 2021